

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Imunisasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan pemberantasan penyakit menular yang diberikan pada anak, tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut, tetapi akan memberikan dampak lebih luas karena akan mencegah terjadinya perluasan penularan dengan adanya peningkatan imunitas (daya tahan tubuh terhadap penyakit tertentu) secara umum di masyarakat.¹ Jika terjadi wabah penyakit menular dalam suatu komunitas, maka hal ini akan meningkatkan angka kematian bayi dan balita.² Tingginya angka kematian bayi dan balita di Indonesia menyebabkan turunnya derajat kesehatan masyarakat.² Masalah ini mencerminkan perlunya keikutsertaan pemerintah di tingkat nasional untuk mendukung dan mempertahankan pengawasan program imunisasi di Indonesia.¹ Program imunisasi digalakkan untuk menekan angka kematian bayi dan balita, namun ternyata program ini masih mengalami hambatan, yaitu penolakan dari orang tua dalam pemberian imunisasi ini, dikarenakan anggapan salah yang berkembang di masyarakat tentang imunisasi, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi.³

Campak (*Measles*) merupakan penyakit menular akibat virus yang dapat ditularkan melalui batuk dan bersin (*air borne disease*). Penyakit ini mempunyai tingkat yang sangat besar dalam potensi menjadi wabah, jika cakupan imunisasi rendah dan kekebalan kelompok/*herd immunity* tidak terbentuk. Ketika salah seorang terkena campak dalam suatu kelompok, 90% orang yang berinteraksi erat dengan penderita dapat tertular jika belum kebal terhadap campak. Seseorang dapat kebal jika telah diimunisasi atau sudah pernah terinfeksi virus campak sebelumnya.⁴

Menurut data laporan WHO per Juni 2018, tercatat bahwa adanya penurunan jumlah kasus penyakit measles dari tahun 2011, sebanyak 23.510 kasus, menjadi lebih dari setengah pada tahun 2014, yaitu 9.498 kasus, bahkan turun hingga 6.209 kasus pada tahun 2015. Namun angka ini tidak menurun lagi dan bahkan meningkat hingga 1.000 kasus pada tahun 2016, dan melonjak kembali pada tahun 2017

dengan angka 11.389 kasus. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, imunisasi merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan sebagai bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya untuk mencegah terjadinya penyakit menular dan menurunkan angka kematian pada anak. Kegiatan imunisasi diselenggarakan di Indonesia sejak tahun 1956. Mulai tahun 1977 kegiatan imunisasi diperluas menjadi Program Pengembangan Imunisasi (PPI) dalam rangka pencegahan penularan terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yaitu Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Campak, Polio, Tetanus serta Hepatitis B. Beberapa penyakit yang saat ini menjadi perhatian dunia dan merupakan komitmen global yang wajib diikuti oleh semua negara adalah eradikasi polio (ERAPO), eliminasi campak – pengendalian rubella (EC-PR) dan Maternal Neonatal Tetanus Elimination (MNTE).^{5,6}

Di Indonesia, dari sekitar 11.000 kasus suspek *measles* yang dilaporkan dan diuji di laboratorium, 12-39% diantaranya positif campak dan 16-43% diantaranya positif rubella.⁴ Hasil laporan yang didapat dari periode tahun 2010 sampai tahun 2015 terdapat sekitar 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus rubella.⁴ Hasil data yang diperoleh menunjukkan fenomena gunung es karena diduga hasil yang ada dilapangan jauh lebih tinggi.⁷ Pemerintah Indonesia dalam upaya mencapai target eliminasi *measles* dan *rubella* pada tahun 2020, mengadakan kampanye imunisasi *measles rubella* (MR) sebagai imunisasi tambahan sebelum dimasukkan ke dalam imunisasi rutin.⁸

Walaupun telah diadakan kampanye imunisasi MR Fase I di Pulau Jawa yang dinilai cukup berhasil dengan melebihi capaian target sebesar 100,98% dan memberikan kekebalan kepada 35,3 juta anak, namun masih saja ada beberapa persen masyarakat yang kontra terhadap pemberian imunisasi MR, oleh anggapan imunisasi MR dapat mengakibatkan kelumpuhan (walaupun telah diinvestigasi dan kebenarannya ditolak) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa bahwa imunisasi MR adalah haram (kemudian dikeluarkan fatwa mubah/diperbolehkan karena belum ada imunisasi MR yang halal).⁹ Imunisasi MR ini telah mendapat rekomendasi dari *World Health Organization* (WHO) dan juga surat edar dari Badan POM Nasional.⁴

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Padang, wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya merupakan puskesmas dengan cakupan imunisasi paling rendah dengan persentase yang tercakupi oleh imunisasi MR baru 60,4% dari target seharusnya >95%.¹⁰ Berdasarkan hal di atas perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan pada status imunisasi MR di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang.

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana distribusi frekuensi umur ibu, pengetahuan, pendidikan, status pekerjaan, sikap, serta dukungan keluarga terhadap status imunisasi MR di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang?
- 1.2.2 Bagaimana hubungan umur ibu dengan status imunisasi MR di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Padang?
- 1.2.3 Bagaimana hubungan pengetahuan ibu dengan status imunisasi MR di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Padang?
- 1.2.4 Bagaimana hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status imunisasi MR di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Padang?
- 1.2.5 Bagaimana hubungan status pekerjaan ibu dengan status imunisasi MR di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Padang?
- 1.2.6 Bagaimana hubungan sikap ibu dengan status imunisasi MR di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Padang?
- 1.2.7 Bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan status imunisasi MR di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Padang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi MR di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi umur ibu, pengetahuan, pendidikan, status pekerjaan, sikap, serta dukungan keluarga terhadap status imunisasi MR di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang.
2. Mengetahui hubungan umur ibu dengan status imunisasi MR di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Padang.
3. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan status imunisasi MR di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Padang.
4. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status imunisasi MR di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Padang.
5. Mengetahui hubungan status pekerjaan ibu dengan status imunisasi MR di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Padang.
6. Mengetahui hubungan sikap ibu dengan status imunisasi MR di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Padang.
7. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan status imunisasi MR di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Padang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Penerapan ilmu kedokteran yang dimiliki dan didapat selama pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas selama ini.
2. Dapat menambah wawasan, pengalaman dan melatih kemampuan dalam melakukan penelitian dibidang kesehatan.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi *measles rubella*.